

# Manajemen Pembelajaran Berbasis *Flipped Classroom* di PAUD

Nury Arsy Darmiati, Ida Rindaningsih\*

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i3.2748>

\*Correspondence: Ida Rindaningsih

Email: [ida.rindaningsih@umsida.ac.id](mailto:ida.rindaningsih@umsida.ac.id)

Received: 28-02-2025

Accepted: 16-03-2025

Published: 15-04-2025



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *Early childhood education (ECED) plays a crucial role in human development, where children develop basic skills, understand concepts and form mindsets that influence their entire educational journey. The ECD standards referenced by the government emphasize a holistic, integrative and innovative approach to creating an optimal learning environment. The Merdeka curriculum in ECD emphasizes 21st century skills through student-centered learning, a scientific approach, and the application of the 4Cs: creativity, critical thinking, communication, and collaboration. ECD teachers need to have pedagogical competencies that involve the ability to manage learner learning. Teacher creativity and innovation are key in developing learners' skills. The research uses descriptive in-depth research presentation. The purpose of this research is to describe the implementation of flipped classroom-based learning in PAUD and describe and analyze the learning flow of Flipped Classroom in PAUD, with a focus on implementation, learner response, the role of parents, and its impact on achieving early childhood learning goals. The use of the Flipped Classroom model in PAUD is expected to have a positive impact on learning, increase the efficiency of the learning plan, and support the concept of independent learning. The role of parents in supporting the learning process at home is a major factor in learner participation in Flipped Classroom learning. Although its use is still minimal in PAUD, this research proposes a Flipped Classroom-based learning design at this level, bringing novelty in the context of learning management in PAUD institutions.*

**Keywords:** *Learning Management, Flipped Classroom, Early Childhood Education*

**Abstrak:** Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial dalam perkembangan manusia, di mana anak-anak mengembangkan keterampilan dasar, memahami konsep, dan membentuk pola pikir yang memengaruhi seluruh perjalanan pendidikan mereka. Standar PAUD yang diacu oleh pemerintah menekankan pendekatan holistik, integratif, dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar optimal. Kurikulum Merdeka dalam PAUD menekankan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berpusat pada siswa, pendekatan saintifik, dan penerapan 4C: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Guru PAUD perlu memiliki kompetensi pedagogik yang melibatkan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kreativitas dan inovasi guru menjadi kunci dalam mengembangkan kecakapan peserta didik. Penelitian menggunakan deskriptif dalam pemaparan penelitian yang dilakukan secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis flipped classroom di PAUD dan mendeskripsikan serta menganalisis alur pembelajaran Flipped Classroom di PAUD, dengan fokus pada implementasi, respons peserta didik, peran orang tua, dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran anak usia dini. Penggunaan model Flipped Classroom di PAUD diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, meningkatkan efisiensi rencana pembelajaran, dan mendukung konsep belajar mandiri. Peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah menjadi faktor utama dalam partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran Flipped Classroom. Meskipun penggunaannya masih minim di PAUD, penelitian ini mengusulkan rancangan pembelajaran berbasis Flipped Classroom di tingkat ini, membawa kebaruan dalam konteks manajemen pembelajaran di lembaga PAUD.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Flipped Classroom, Pendidikan Anak Usia Dini

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia. [1], [2]. Ini adalah masa di mana anak-anak mengembangkan keterampilan dasar, memahami konsep, dan membentuk pola pikir yang akan memengaruhi seluruh perjalanan pendidikan mereka. Pemerintah telah memberikan acuan standar dalam penyelenggaraan PAUD, penekanannya adalah pada pendekatan holistik, integratif, dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak PAUD [3]. Selanjutnya [4] menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran di TK didasarkan pada kebutuhan masing-masing anak. Kegiatan tersebut hendaknya memfasilitasi optimalisasi seluruh aspek perkembangan fisik dan psikologis: intelektual, linguistik, motorik dan sosio-emosional. Selain itu PAUD saat ini yang telah menggunakan kurikulum merdeka didalamnya terdapat keterampilan abad 21 yang diharapkan mampu menyiapkan generasi yang mampu bersaing secara sehat. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan pembelajaran saintifik, dan penerapan 4C yaitu *creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration* [5]. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan terus mengalami perkembangan dan peningkatan dalam pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, serta pemanfaatan teknologi.

Tujuan tersebut diyakini dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pengelolaan atau manajemen PAUD. Selanjutnya [6] memaparkan Untuk menjamin kepuasan peserta didik, staf, dan masyarakat sekitar, layanan pembelajaran anak usia dini harus memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan di lembaga PAUD. Salah satu bagian dari manajemen tersebut adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran menjadi kunci menginspirasi, melibatkan, dan mendorong pertumbuhan anak-anak melalui pengalaman belajar secara menyeluruh. Menurut Sudjana & Makleat dalam [6] manajemen yaitu kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen pembelajaran yaitu tahapan pengelolaan aktivitas belajar oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik melalui proses dan tahapan-tahapan [7]. Proses manajemen pembelajaran secara umum mengikuti Prinsip dasar dari manajemen itu sendiri adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. [4], [8] dalam hal ini lebih pada mengevaluasi dari proses manajemen pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya dalam penelitian [9] disebutkan pengelolaan pembelajaran PAUD proses ini biasanya terstruktur dalam tiga langkah yaitu desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan observasi pembelajaran. Dalam penelitian [10], [11] menjelaskan manajemen pembelajaran di PAUD secara lebih terperinci yang terdiri dari struktur program, alokasi waktu pelaksanaan dan evaluasi dipertimbangkan dalam isi proses dan kriteria penilaian yang terpadu dan didasarkan pada tingkat perkembangan, bakat, minat (dan komponen lain yang diperlukan) anak. Proses perencanaan program yang ada para pendidik membuat rencana kegiatan mingguan dan harian untuk menguraikan tujuan, konten, dan rencana pengelolaan program. Ini adalah elemen penting dalam pendidikan.

Rangkaian proses dalam manajemen pembelajaran adalah proses kolaboratif yang melibatkan proses belajar dan saling mendukung dan hendaknya dilakukan secara urut dan maksimal. Untuk melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik dibutuhkan para pendidik yang kompeten atau memiliki kemampuan yang baik. Meskipun terdapat banyak

taman kanak-kanak di seluruh negeri, jumlah taman kanak-kanak tersebut belum tentu sebanding dengan peningkatan kualitas pendidikan, taman kanak-kanak tersebut hanya dibangun secara fisik namun tidak didukung oleh institusi, atau sebaliknya [10]. Adanya permasalahan yang menghambat pencapaian optimal dalam manajemen PAUD, yang mencakup penyelenggaraan program, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi yang masih kurang optimal. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan dalam kompetensi manajemen pengelolaan PAUD. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi tersebut guna mencapai manajemen PAUD yang optimal dan, pada akhirnya, meningkatkan mutu pembelajaran [12]. Selanjutnya menurut [13] Sejumlah faktor, termasuk kualifikasi guru, berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan. Dalam undang – undang guru dan dosen tersebut menyatakan bahwa guru membutuhkan empat kompetensi penting: kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. [14]. Selanjutnya pada pasal 10 ayat 1 yang dimaksud kecakapan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik ini adalah bagaimana guru atau pendidik dapat mengelola pembelajaran sehingga dapat berfungsi optimal dalam mengembangkan kecakapan peserta didik sesuai dengan arahan pemerintah. Kreativitas dan inovasi pendidik menjadi kunci dalam pengembangannya, pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) kreativitas guru membantu siswa agar lebih lengkap dalam mendapatkan informasi, (2) kreativitas guru membantu siswa berpikir lebih ilmiah (3) Produk kreativitas guru merangsang kreativitas siswa [15].

Model flipped classroom adalah sebuah model pembelajaran di mana proses belajar mengajar tidak terjadi seperti biasanya. Dalam proses pembelajarannya, siswa terlebih dahulu memperoleh pengetahuan di rumah sebelum belajar dimulai, kegiatan belajar dalam bentuk diskusi kelas mengenai tugas, materi, atau soal yang belum dimengerti oleh siswa [16]. Gelgoot dalam [17] *Students watch flipped classroom videos (videos) outside of class hours to understand the material. In the classroom, teachers guide learning by answering questions, supervising projects, and building connections with students, “siswa menonton video flipped classroom (video) di luar jam pelajaran untuk memahami materi. Di dalam kelas, guru memandu pembelajaran dengan menjawab pertanyaan, mengawasi proyek, dan membangun hubungan dengan siswa”*. Menurut Susanti dan Hamama Pitra [18] Dengan menggunakan kelas terbalik, siswa dapat belajar dalam lingkungan pembelajaran hybrid yang utamanya diajarkan secara online dan menyediakan materi pembelajaran di luar kelas. Penelitian terdahulu yang membahas tentang bagaimana model flipped classroom memberikan dampak positif bagi pembelajaran yang dilaksanakan baik itu pada jenjang perguruan tinggi, dan juga jenjang Pendidikan formal dibawahnya dalam hal ini Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Melalui penggunaan pembelajaran flipped classroom, siswa dapat memperoleh pengalaman mengerjakan soal secara mandiri dan terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi [19]. Pendekatan pembelajaran Flipped Classroom menjadi solusi yang mengatur kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas, bertujuan untuk mendukung konsep belajar mandiri dan meningkatkan kemandirian siswa [20]. Selanjutnya dalam penelitian [21] menunjukkan bahwa penggunaan flipped classroom berhasil meningkatkan efisiensi rencana pembelajaran, meningkatkan sikap positif siswa dan orangtua sangat puas dengan hasil belajar. Hal ini

juga dikuatkan dengan penelitian [22] yang menyebutkan Pembelajaran di flipped classroom dapat memberikan hasil pendidikan yang signifikan, dan keterlibatan guru sangat penting dalam memfasilitasi proses ini. Dari berbagai penelitian terdahulu, penerapan flipped classroom di jenjang PAUD masih sangat minim meski pada prakteknya flipped classroom juga telah digunakan. Hal ini didorong pada kebutuhan pendidik PAUD dalam memberikan pembelajaran di masa pandemi, pendidik berupaya agar materi dan kegiatan belajar dapat terlaksana dengan memanfaatkan berbagai teknologi. Pentingnya dilakukan penelitian ini dikarenakan masih minimnya penelitian tentang manajemen pembelajaran flipped classroom di PAUD. Pada umumnya *flipped classroom* banyak diteliti di tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Dalam Lembaga sendiri dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas pada kegiatan pecah topik pada penerapan kurikulum merdeka sehingga pembelajaran berbasis flipped classroom dibutuhkan. Kebaruan penelitian ini adalah rancangan pembelajaran berbasis flipped classroom di PAUD. Pada penelitian ini, peneliti juga memiliki pengaruh dalam manajemen pembelajaran di Lembaga.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi empiris tentang manajemen pembelajaran melalui penelitian kualitatif berbasis flipped classroom di KB & TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Candi Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan fenomena dan kondisi nyata agar lebih jelas. Penelitian kualitatif menjabarkan secara detail fenomena yang terjadi baik itu pada perilaku dan hubungan timbal balik. Menurut para peneliti, interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang kompleks dan membutuhkan perhatian secara detail dan menyeluruh. Menurut [23] dalam bukunya penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan metode statistik. Selain itu, penelitian deskriptif dilakukan untuk menyelidiki masalah-masalah dunia nyata melalui pengumpulan dan klasifikasi data, serta analisis dan interpretasinya. Penelitian deskriptif kadang disebut juga penelitian taksonomi dan disebut demikian karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki atau mengungkap suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sekumpulan variabel yang berkaitan dengan suatu masalah [24]. Pendekatan penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa data yang terkait menjabarkan peran pendidik, peserta didik dan orangtua secara menyeluruh. Selain itu, teknik ini berusaha untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena yang terjadi selama eksekusi program secara komprehensif Manajemen Pembelajaran Berbasis Flipped Classroom di PAUD. Penelitian dilakukan dengan pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen.

Langkah pertama penelitian dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Candi, Sidoarjo, Jawa Timur. Observasi dilakukan secara mendalam untuk mengamati proses pembelajaran flipped classroom yang dilakukan, interaksi pendidik dan peserta didik serta tahapan manajemen yang berjalan. Observasi dilakukan dengan tetap memastikan proses pembelajaran guru berjalan lancar dan siswa tidak kebingungan atau terganggu. Langkah kedua dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan pendidik dan juga wali murid. Hal ini digunakan untuk

menunjukkan keterampilan anak-anak dalam berbagai lingkungan pendidikan. Ini adalah pertanyaan yang secara langsung menjawab bagaimana interaksi dan pembelajaran berlangsung di kelas. Pertanyaan semi terstruktur dan semi terarah digunakan dalam wawancara; ini berarti bahwa peneliti telah menyiapkan arahan pertanyaan namun memberikan ruang untuk diskusi yang mungkin timbul, termasuk pertanyaan atau argumen tandingan dari orang yang diwawancarai. Setiap diskusi yang dilakukan selama wawancara direkam dengan baik. Selanjutnya data masukan dari proses observasi dan wawancara dianalisis kata-kata spesifik dari transkrip wawancara dan hasil observasi yang muncul menunjukkan hasil terbaik atau paling signifikan. Setelah itu, peneliti menyelidiki teks tersebut dengan menyusun pengamatan awal, ide, dan analisisnya. Terakhir, evaluasi, pahami, dan bicarakan konsekuensi dari hasil untuk memahami elemen sosial yang mempengaruhi bagaimana peserta didik berperilaku dan terlibat di kelas. Peneliti memvalidasi data dengan beberapa cara, termasuk dengan menggunakan beberapa instrumen untuk pengumpulan data, memastikan item instrumen cukup mencakup dan mengukur tujuan penelitian yang telah ditentukan, dan mendapatkan umpan balik dari guru setelah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Selain itu dokumen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dipelajari dan di analisis untuk kemudian menjadi dasar dalam penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Flipped Classroom

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran, terdapat delapan rutinitas kegiatan yang dilakukan, uraian singkat kegiatan ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tabel Kegiatan Peserta Didik

Waktu	Aktivitas	Deskripsi Kegiatan
07.00-07.30	Penyambutan & Kedatangan	Peserta didik datang diantar oleh wali murid dan diterima guru piket Salam, sapa Kegiatan bebas di halaman bersama teman
07.30 - 08.15	Pembukaan	Peserta didik dan pendidik membuat lingkaran besar duduk di halaman/ teras sekolah. Pendidik memilih pemimpin dari peserta didik secara bergiliran Berdoa, bernyanyi sesuai topik, berbaris
08.15-09.15	Kelas pagi	Apersepsi topik, pendidik menggali informasi peserta didik dari rumah Literasi & informasi kelas : pengenalan huruf dan kosakata serta angka sesuai dengan pembahasan yang mengalir
09.15 - 09.30	Snacks time	Duduk bersama membuat lingkaran dan menikmati bekal kue dari rumah
09.30 - 10.30	Kelas Zona	Zona : bermain sesuai dengan densitas yang telah disiapkan. Pendidik berbeda dengan wali kelas
10.30-11.00	Lunch time	Makan siang, pada kegiatan makan baik pagi maupun siang pendidik menekankan pada adab makan.
11.00-11.45	Iqra' & sholat dhuhur	Pengenalan hijaiyah dan penguatan literasi. Pada kegiatan penguatan literasi pendidik membebaskan peserta didik untuk membaca buku yang

		ada dipergustakaan kelas ataupun membuat coretan pada kertas bekas.
		Kegiatan sholat dhuhur berjamaah (muadzin dan imam peserta didik)
11.45-12.00	Penutup	Kesimpulan, evaluasi, tindak lanjut. Dilakukan bersama wali kelas

Peneliti mengobservasi bahwa kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu dimulai dengan berdoa bersama serta kegiatan pembangkit semangat diantaranya tepuk dan juga bernyanyi bersama selain itu pendidik juga menginformasikan tentang topik pada peserta didik selama sepekan. Untuk kegiatan bernyanyi bersama diberlakukan peraturan bahwa sebisa mungkin lagu yang dipilih oleh peserta didik sesuai dengan topik bahasan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berbaris, mengucapkan ikrar, peraturan serta menyanyikan lagu Nasional. Kegiatan ketiga adalah kegiatan didalam kelas, pada kegiatan awal dikelas pendidik melakukan apersepsi terkait topik pada peserta didik. Praktek pembelajaran flippedclassroom dilakukan dengan pendidik menanyakan kepada peserta didik terkait informasi yang telah dibagikan ke grup percakapan kelas (Whatsapp Grup) yang berisikan wali murid dalam satu kelas dan juga pendidik. Dalam pengamatan peneliti pendidik memberikan pertanyaan terbuka. Dari pengamatan nampak berapa respon berbeda yang diberikan oleh peserta didik. Beberapa peserta didik nampak langsung mengacungkan tangannya dengan cepat, beberapa peserta didik lain nampak mengacungkan tangan tidak secepat yang lain dan beberapa tidak mengacungkan tangan.

*Ketika peserta didik telah selesai berdoa pendidik melanjutkan dengan percakapan dan masih berada dalam lingkaran, Guru kelas A1 : "teman-teman kemarin bu guru membagikan informasi lho ke mama lewat grup kelas, adakah yang ingin berbagi pengalaman dan juga informasi dengan teman-teman lain dikelas?". Peserta didik mengacungkan tangan dan secara bergantian peserta didik menceritakan pengalaman mereka ketika melihat video yang telah dikirim pendidik bersama orang tuanya. Pendidik memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bercerita serta tidak memaksakan kepada peserta didik yang tidak ingin bercerita.*

Pendidik menunjukkan penerimaan terhadap segala respon yang telah diberikan oleh peserta didik, serta tidak memaksakan bahwa tidak semua peserta didik harus mendapat giliran bercerita. Hal ini dikarenakan dari respon celetukan peserta didik yang tidak mengacungkan tangan.

*Peserta didik A : " Bu Guru aku ndak lihat videonya"*

*Peserta didik B : " paling ibukku lupa "*

*Peserta didik C : "ndak tau aku buk"*

Untuk merespon hal ini pendidik kemudian melakukan tanya jawab dari cerita dan informasi yang telah dilakukan oleh beberapa peserta didik agar peserta didik yang belum bercerita dapat juga merespon kegiatan, juga untuk mengetahui sejauh mana informasi telah terserap dan menambahkan beberapa informasi yang belum disampaikan sehingga

menjadi lebih lengkap. Dari observasi hal diatas juga dilakukan dikelas lain. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Candi terdiri dari lima rombongan belajar dengan dua kelas paralel untuk jenjang TK B dengan kelompok usia 5 – 6 tahun yaitu kelas TK B1 dan kelas TK B2 dan tiga kelas paralel untuk jenjang TK A dengan kelompok usia 4 – 5 tahun yaitu kelas TK A1, TK A2, dan TK A3. Kegiatan dilanjutkan dengan istirahat pagi kemudian masuk pada kegiatan kelima yaitu kegiatan zona. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Candi menggunakan metode pembelajaran zona berbasis sentra dimana peserta didik melakukan moving class sehingga mereka berkesempatan bertemu dengan pendidik lain. Hal ini dikarenakan guru zona yang ada bukanlah wali kelas yang telah membebersamai peserta didik di kegiatan kelas pagi. Dalam kegiatan zona, pendidik akan merancang ragam kegiatan bermain dimana informasi pada kelas pagi dalam hal ini video yang telah dibagikan bisa terkolerasi. Selain itu pendidik juga mengamati dengan seksama respon yang diberikan peserta didik pada ragam permainan yang ada. Dalam observasi terlihat beberapa peserta didik yang tidak melihat video memberikan respon kurang dibanding peserta didik yang telah melihat video dari pendidik. Hal ini nampak menjadi masukan bagi pendidik dari respon yang diberikan mulai dari membuat catatan serta melakukan rangsangan lebih.

Selanjutnya pada kegiatan akhir atau biasa disebut dengan kegiatan penutup, pendidik dalam hal ini wali kelas akan memberikan kesimpulan, mengevaluasi kegiatan melalui presentasi peserta didik secara singkat yang mana pada kegiatan ini peserta didik memiliki kesempatan sama untuk bercerita juga pendidik menambahkan nilai-nilai dari kejadian dalam satu hari seperti menolong teman, berbagi mainan, bersabar, dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan informasi berupa arahan apa yang harus dilakukan dirumah bersama orang tua atau anggota keluarga yang lain.

*Guru TKB1 : “Teman-teman, bagaimana perasaan berkegiatan dan bermain hari ini?”*

*Peserta didik : “senaaaaang.....” (suara bersamaan)*

*Guru TK B1: “ nah, sebelum kita berdoa pulang, bu guru ada informasi. Kita dengarkan bersama yaa...agar teman-teman paham. Baik informasinya besok kita akan membahas topik mengenai macam alat transportasi. Dirumah, teman-teman mencari gambar macam2 alat transportasi boleh diposter, dimajalah, koran, di kain atau baju yang sudah tidak terpakai atau diinternet dan diprint. Kemudian digunting dan ditempel dikertas lain ya. Alat transportasinya boleh dikelompokkan ada alat transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Besok gambar yang sudah ditempel dibawa kesekolah dan kita akan belajar bersama dengan gambar yang dibawa teman-teman. Nah mengerjakannya boleh dibantu orang yang lebih tua, bisa mama, ayah, kakak dan juga yang lain. Paham??”*

*Peserta didik A: “gambaranya berapa bu guru?”*

*Guru TK B1: “ gambaranya terserah, sebanyak yang bisa teman-teman cari bersama orang tua dirumah”. Setelah memastikan peserta didik paham, pendidik melanjutkan dengan berdoa pulang.*

Melalui wawancara dengan pendidik dari tiap kelas, penerapan metode flippedclassroom dilakukan utamanya dalam mendukung pergantian topik baru. Sebelum

memasuki topik baru, pendidik akan melakukan rembug bersama terkait kebutuhan video, buku cerita ataupun aktivitas pendukung yang bisa dilakukan peserta didik dirumah dengan dukungan wali murid maupun keluarga terdekat. Aktivitas yang dilakukan dirumah tidak selalu sama pada tiap topiknya. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya menonton video dan berdiskusi dari tautan yang telah dibagikan pada WAG (Whatsapp Grup) kelas, pendidik memanfaatkan video pembelajaran yang banyak terdapat di aplikasi youtube yang sesuai dengan topik bahasan. Selain itu tidak jarang pendidik juga membuat video pendek sendiri dan kemudian di unggah pada kanal youtube sekolah untuk kemudian dibagikan tautan video. Kegiatan lain dengan mengamati dan eksplorasi lingkungan sekitar, serta bertanya terkait topik kepada keluarga. Untuk kegiatan dirumah pendukung bahasan selanjutnya, tiap kelas tidak selalu sama melainkan lebih pada alur materi tiap kelas dan kretivitas pendidik dalam menggali bahasan. Dari wawancara juga diketahui bahwa penerapan flipped classroom dilakukan berawal dari kebutuhan ketika kelas daring pada masa pandemi. Setelah pandemi berakhir pendidik merasa bahwa pemberian materi dan kegiatan di rumah pada flippedclassroom cukup membantu dalam kegiatan belajar, sehingga kegiatan ini tetap dilakukan sampai sekarang.

Lebih jauh tentang materi-materi yang dilakukan dirumah lebih pada aktivitas menyimak informasi melalui video, menggali informasi sekitar melalui pengamatan dan diskusi ringan, aktivitas fisik – motorik baik itu dalam hal olah tubuh yaitu motorik kasar, aktivitas penguat motorik halus, serta pembiasaan adab. Sedangkan disekolah pendidik akan melakukan diskusi terkait informasi, tanya jawab serta aktivitas menuangkan informasi dan ide seperti menggambar, kreativitas karya, membangun, bermain peran, bereksperimen maupun kegiatan lain sesuai dengan materi bahasan. Respon wali murid terkait dengan pembelajaran berbasis flipped classroom dari hasil wawancara dengan pendidik, saat awal diperkenalkan semasa pandemi karena kebutuhan wali murid sangat mendukung dan merespon dengan baik. Namun saat ini ketika pembelajaran sudah kembali normal pendidik merasa bahwa respon wali murid menurun. Pendidik mengukur melalui respon yang diberikan peserta didik disekolah dan jawaban mereka ketika ditanya langsung oleh pendidik. Hal ini tidak menurunkan motivasi pendidik dan sekolah secara umum untuk tetap menerapkan metode ini, karena merasa manfaatnya. Menurut pendidik pembelajaran dengan flipped classroom bertujuan diantaranya adanya interaksi, dukungan dan keterlibatan dari orangtua atau wali murid terkait pembelajaran peserta didik. Peserta didik mendapat pemahaman dasar terkait materi bahasan, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, melatih anak untuk kritis, kreatif serta percaya diri, mengasah kemampuan bahasa baik reseptif maupun ekspresif. Selain itu dengan memberikan materi dasar dirumah, pendidik disekolah tinggal memberikan kegiatan lanjutan sehingga materi dapat lebih berkembang dengan baik. Selanjutnya pendidik juga menambahkan akan terlihat mana orang tua atau wali murid yang responsif dan mau bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak serta mana yang tidak. Respon terkait kegiatan rumah dalam flipped classroom berbeda-beda antara orang tua satu dan lain. Sebagian besar telah menunjukkan dukungan dengan aktif dalam merespon tiap informasi dan tugas kegiatan yang dibagikan pendidik. Namun beberapa diantaranya juga ada yang

pasif. Meskipun bukti secara terukur diatas kertas belum dilakukan, tetapi pendidik mengakui jika penerapan pembelajaran berbasis flipped classroom ini meningkatkan hasil belajar anak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, dari beliau didapat keterangan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis flipped classroom yang telah dilakukan masih sangat sederhana dan kurang terdokumentasikan dan tidak jarang dalam prosesnya merupakan ide spontanitas pendidik. Pertimbangan dari tetap dipakainya metode flipped classroom dikarenakan seluruh pendidik sepakat bahwa metode ini memberi dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran dikelas. Terkait pemilihan materi beliau mengkonfirmasi sama dengan keterangan yang diberikan para wali kelas. Dan untuk penilaian, evaluasi serta evaluasi khusus seberapa jauh metode ini telah berhasil masih belum ada pembahasan dan arahan lebih lanjut. Untuk pelibatan orang tua, waka kurikulum mengakui baru sebatas informasi dari WAG kelas. Banyak hal yang masih menjadi tantangan dan harus mendapat tindak lanjut dalam penerapan pembelajaran ini, diantaranya pada komunikasi antara pendidik, peserta didik dan orang tua juga dalam pengembangan keilmuan dan ketrampilan guru terkait flipped classroom karena selama ini yang dilakukan sebatas pembelajaran mandiri dan juga pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang belum terencana dengan baik.

Kegiatan wawancara juga dilakukan kepada wali murid dari tiap kelas dan diperoleh keterangan secara umum pengetahuan tentang istilah flipped classroom yang dipahami wali murid adalah lebih pada orang tua membantu guru untuk menyampaikan materi atau tugas yang telah dibagikan di WAG kelas. Selanjutnya ditambahkan oleh wali murid yang lain orang tua juga bertugas untuk membantu dan mendampingi anak ketika beraktivitas yang merupakan bagian dari kegiatan aktivitas dirumah. Terkait dengan respon orang tua tentang materi yang dibagikan dan tugas yang diberikan, tidak semua orang tua bisa merespon dengan positif. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa orang tua yang memiliki kendala dalam mendampingi putra-putrinya baik itu karena alasan jarak dan jam pekerjaan maupun atau karena aktivitas yang lain. Namun secara umum orang tua memuji dan merespon baik aktivitas belajar dirumah yang merupakan bagian dari metode flipped classroom dengan panduan guru ini. Terdapat kendala ketika orang tua mendapatkan tugas aktivitas di rumah bersama putra-putrinya diantaranya kesempatan waktu, ketersediaan fasilitas gawai, serta pemahaman orang tua terkait dengan materi tersebut. Menurut orang tua kegiatan tugas di rumah ini memberikan manfaat besar diantaranya mendekatkan hubungan antara anak dan orang tua, orang tua juga menjadi lebih paham tentang materi pelajaran yang diterima putra-putrinya di sekolah sehingga orang tua bisa ikut menggali informasi apa yang bisa diberi sebagai tambahan atau pun penjelasan dari apa yang sudah dibagikan atau ditugaskan oleh pendidik. Beberapa masukan yang diberikan wali murid agar metode ini lebih efektif adalah pertama orang tua mendapat rangkuman jadwal dalam satu pekan pada hari apa anak akan mendapat tugas aktivitas di rumah sehingga orang tua bisa menyesuaikan dengan aktivitas lain. Kedua orang tua berharap informasi yang diberikan tidak terlalu mendadak atau ada rentang jarak sehingga mereka bisa membantu anak dengan maksimal. Tiga adanya informasi dari

pendidik secara rinci mengenai bagaimana cara orang tua untuk menstimulus dan memberikan informasi, sehingga orang tua dapat mendampingi dengan baik dan tidak bingung pendekatan yang harus dilakukan. Adapun informasi dapat berupa daftar pertanyaan terbuka yang bisa digunakan oleh orang tua, panduan langkah penyelesaian baik berupa tertulis maupun video singkat, daftar afirmasi positif yang bisa diucapkan kepada anak serta beberapa tips lain sehingga dapat mengedukasi wali murid.

Dari data tertulis berupa administrasi guru mulai dari program perencanaan kegiatan tahunan dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dalam kurikulum merdeka dikenal dengan modul ajar, pelaksanaan flipped classroom belum nampak. Dalam perencanaan program berisi pembagian topik dalam satu tahun dan juga jadwal kegiatan pendukung serta pembagian waktu kegiatan, selain itu dalam tabel program kegiatan ini juga berisi kerangka bahasan dari tiap topik dalam tiap pekan. Namun terkait dengan penerapan flip classroom dalam mendukung pergantian topik baru seperti keterangan hasil wawancara dengan pendidik masih belum tertulis. Kemudian dalam modul ajar kelas, guru telah mejabarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran beserta kerangka bahasan topik dan juga sumber informasi yang dijadikan acuan baik tautan video maupun sumber buku serta kegiatan awal mulai dari pembukaan sampai dengan anak pulang. Dalam modul ajar juga berisi metode dan juga alat dan bahan yang dibutuhkan pendidik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga berisi tentang cara penilaian dari tiap kegiatan. Namun dalam Modul Ajar belum tertulis terkait cara pendidik menerapkan flip classroom yang ada di rumah kepada orang tua. Hal ini menjadikan Modul Ajar yang ada terlihat sama seperti Modul Ajar PAUD pada umumnya yang tidak menggunakan flip classroom pada kegiatan belajarnya. Begitu juga dengan apakah informasi dan tugas aktivitas dirumah telah tersampaikan atau tidak pada peserta didik, belum ada mekanisme tertulis yang dapat membantu evaluasinya.

### **Alur Pembelajaran Flipped Classroom di PAUD**

Bagian ini akan membahas beberapa temuan menarik dalam penelitian ini. Pertama berawal dari tuntutan kebutuhan tercapainya kegiatan belajar di kelas pada masa transisi dimana kegiatan belajar disekolah masih terbatas, pendidik berusaha memaksimalkan kegiatan agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Teknologi mengambil peran penting dalam mendefinisikan kembali pendidikan dalam situasi yang luar biasa ini dan sering kali memberikan tantangan yang berkaitan dengan infrastruktur dan keterampilan serta kesiapan teknologi khususnya para pendidik. Pendidik beradaptasi dengan cepat sehingga dapat memanfaatkan teknologi dan gawai dengan cukup baik. Peningkatan pengetahuan teknologi / *Technological Knowledge (TK)* dan pengetahuan konten pedagogis teknologi / *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* yang lebih tinggi [25] telah dialami oleh pendidik. Pendidik tetap memanfaatkan metode Flipped classroom karena metode ini dapat membantu dalam kegiatan belajar, hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan pembelajaran mereka, memberi respon positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan dikelas [20]. Meskipun begitu, pendidik menerapkan flipped classroom lebih kepada kebutuhan agar peserta didik telah memiliki

pengetahuan dasar atau informasi awal terkait bahasan yang akan dipelajari. Penerapan flipped classroom masih bersifat dadakan serta kurang terencana kecuali pada kegiatan di pergantian topik baru. Respon positif wali murid atau orang tua terkait aktivitas di rumah dalam flipped classroom menjadikan metode ini dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran dikelas. Kepuasan wali murid dalam penerapan flipped classroom yang baik [21] juga menjadikan metode ini tetap digunakan pendidik. Dari hasil observasi, wawancara, dan analisis data administrasi kelas serta saran dan masukan dari wali murid tentang penerapan flipped classroom terdapat beberapa hal yang memerlukan perhatian serta tindak lanjut diantaranya pada sistem komunikasi antara pendidik dan orang tua terkait jadwal, pemberitahuan informasi di WAG kelas serta informasi arahan dalam pelaksanaan di rumah, dari temuan yang menunjukkan metode yang dilakukan selama ini belum terencana dengan baik terutama dalam administrasi perencanaan pendidik di modul ajar menjadikan pembelajaran flipped classroom yang sudah dilakukan menjadi tidak terlihat karena kurang perencanaan. Serta dalam evaluasi kelas serta pada peningkatan dan pengembangan keilmuan pendidik terkait penerapan flipped classroom.

Dari kendala yang muncul pada temuan terakhir peneliti memberikan pengembangan pada modul ajar kelas sehingga pembelajaran flipped classroom dapat terlihat dari perencanaan pembelajaran yang ada. Dalam modul ajar (perencanaan pembelajaran) yang awalnya tertulis kegiatan yang dilakukan hanya di sekolah menjadi ditambah dengan kegiatan aktivitas di rumah. Modul ajar yang sudah dipakai merupakan skenario pembelajaran mulai dari peserta didik datang sampai dengan kegiatan akhir dan pulang. Modul ajar ini merupakan acuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan dengan peserta didik dikelas.

Selama ini modul ajar yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Candi sama dengan sekolah lain yang juga menerapkan kurikulum merdeka, ditampilkan dalam gambar 1.

Curah/ ide kegiatan

Alur Tujuan Pembelajaran	Curah/Ide Kegiatan
<p>a. <b>Al Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melafadzkan bacaan adzhan dan iqomah</li> <li>- Melakukan urutan gerakan wudhu</li> <li>- Melafadzkan do'a setelah Adzhan</li> <li>- Melafadzkan surat Al Maun</li> </ul> <p>b. <b>Budi Pekerti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan surat pendek sesuai yang dilakukannya</li> <li>- Anak mengenal kegiatan berinfak</li> </ul> <p>c. <b>Jati Diri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mulai mengikuti peraturan saat bermain bersama</li> <li>- Anak mulai menunjukkan sikap berbagi dan bekerja bersama</li> <li>- Anak mulai antri menunggu giliran</li> <li>- Anak mulai membereskan mainan pada tempatnya</li> <li>- Anak mulai menirukan senam sesuai contoh</li> <li>- Anak dapat menggerakkan 5 jari</li> </ul> <p>d. <b>Literasi dan STEAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak berlatih membaca gambar dan menceritakannya</li> <li>- Anak dapat menjawab pertanyaan</li> <li>- Anak dapat membentuk garis secara vertikal, horizontal dan lingkaran</li> <li>- Anak dapat mengelompokkan benda</li> <li>- Anak dapat membangun bangunan sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdo'a : membaca 2 kalimat syahadat, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, dan Asmaul Husna</li> <li>• Berbaris : Pancasila, Mars bustanul Athfal, Janji Pelajar Aisyiyah, Peraturan</li> <li>• Bemyanyi : Mobil, kring-kring ada sepeda, helikopter, The Wheels on The Bus</li> <li>• Hafalan : Surat An Nasr, Al Ma'un</li> <li>• Pembiasaan : Sholat dhuhur, sholat dhuha</li> </ul> <p><b>Senin, 16 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung jumlah kendaraan laut</li> <li>2. Bermain di zona Rancang bangun :             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun pelabuhan tanjung perak</li> <li>- membangun dermaga ikan</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Selasa, 17 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati dan membandingkan gambar perahu</li> <li>2. Bermain di zona kreativitas : Kreasi perahu dengan bahan utama stik es krim</li> </ol> <p><b>Rabu, 18 Oktober 2023</b></p> <p>Workshop guru</p> <p><b>Kamis, 19 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempresentasikan karya yang telah dibuat di rumah</li> <li>2. Bermain di zona sosio drama Berperan menjadi awak kapal dan kegiatan di dermaga ikan</li> </ol> <p><b>Jum'at, 20 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senam bersama Ekstra mewarnai</li> </ol>

Gambar 1. Curah Ide pada Modul Ajar sebelum Perubahan

Gambar diatas adalah bagian dari modul ajar dalam sepekan yang telah dirancang oleh pendidik. Fokus gambar pada kolom surah ide kegiatan dimana memuat rancangan kegiatan peserta didik dalam sepekan. Dalam kolom diatas tampak urutan kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika disekolah, dimulai dari hari senin sampai dengan jumat dengan pembagian zona dan juga lengkap dengan alur tujuan pembelajaran. sementara untuk kegiatan dirumah dalam model flipped classroom belum dimasukkan atau tertulis sehingga jika dilihat dari kolom diatas dan juga paa modul ajar yang dirancang oleh pendidik, model flipped classroom yang telah dilaksanakan tidak Nampak atau tidak terbaca. Oleh karena itu peneliti menambahkan kolom rancangan aktivitas dirumah dalam modul ajar pada gambar 2

**Curah/ ide kegiatan**

**a. Dirumah**

Alur Tujuan Pembelajaran	Ide Kegiatan/ Aktivitas dirumah
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menyimak informasi dan menjawab pertanyaan</li> <li>- Memanfaatkan teknologi dengan aman sesuai dengan batasan</li> </ul>	<p><b>Sabtu-Ahad / 14 – 15 Okt 2023</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat video dari tautan yang telah dikirim bu guru</li> <li>- Mendiskusikan video yang telah dilihat dan mengembangkan bahasa anak</li> <li>- Menghubungkan informasi dalam video dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan anak</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat mengelompokkan benda</li> <li>- Anak dapat menggerakkan motorik halus tangan untuk menggunting dan menempel</li> <li>- Memanfaatkan teknologi sederhana dengan aman</li> </ul>	<p><b>Rabu/ 18 Okt 2023</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dengan bantuan orang tua atau saudara mengumpulkan gambar macam alat transportasi</li> <li>- Bahan bisa berupa : majalah bekas, koran bekas, baju bekas, poster, atau mencari gambar di internet bersama</li> <li>- Menggunting dan menempelkan gambar pada kertas sesuai kelompok</li> <li>- Menghias kertas yang telah ditempel gambar</li> <li>- Memberi identitas hasil kegiatan sendiri</li> </ul>

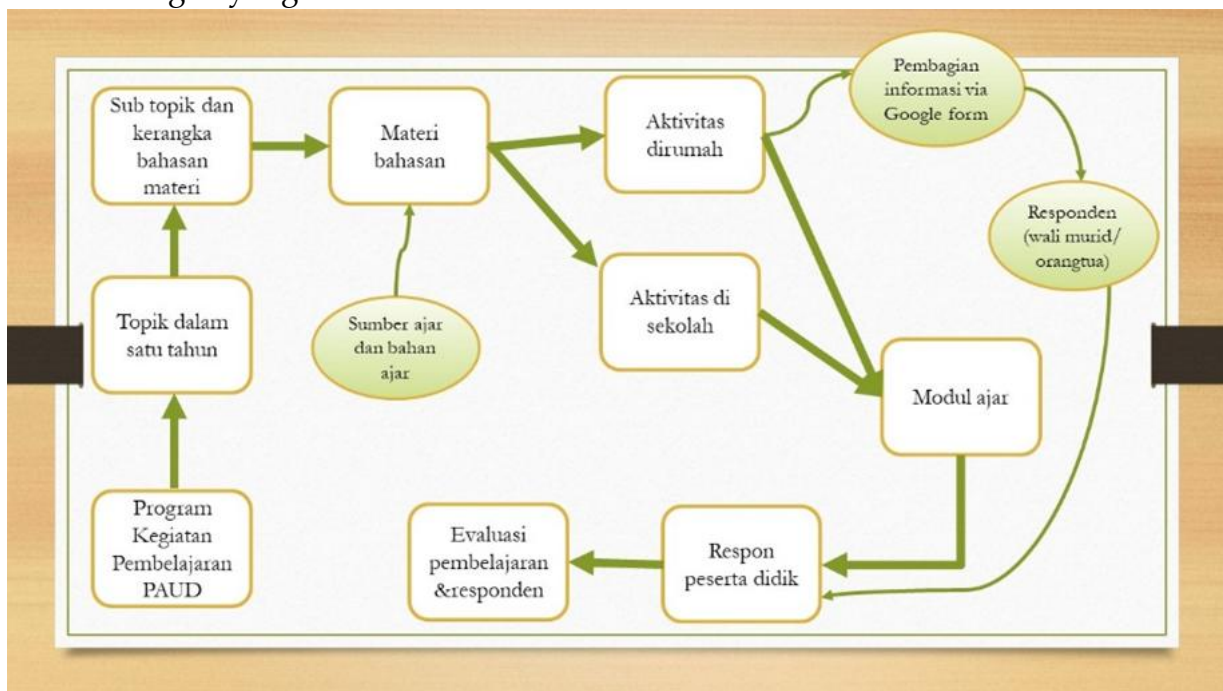
**b. Disekolah**

Alur Tujuan Pembelajaran	Curah/Ide Kegiatan
<p>a. <b>Al Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melafadzkan bacaan adzhan dan iqomah</li> <li>- Melakukan urutan gerakan wudhu</li> <li>- Melafadzkan do'a setelah Adzhan</li> <li>- Melafadzkan surat Al Maun</li> </ul> <p>b. <b>Budi Pekerti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan surat pendek sesuai yang dilakukannya</li> <li>- Anak mengenal kegiatan berinfag</li> </ul> <p>c. <b>Jati Diri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mulai mengikuti peraturan saat bermain bersama</li> <li>- Anak mulai menunjukkan sikap berbagi dan bekerja bersama</li> <li>- Anak mulai antri menunggu giliran</li> <li>- Anak mulai membereskan mainan pada tempatnya</li> <li>- Anak mulai menirukan senam sesuai contoh</li> <li>- Anak dapat menggerakkan 5 jari</li> </ul> <p>d. <b>Literasi dan STEAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak berlatih membaca gambar dan menceritakannya</li> <li>- Anak dapat menjawab pertanyaan</li> <li>- Anak dapat membentuk garis secara vertikal, horizontal dan lingkaran</li> <li>- Anak dapat mengelompokkan benda</li> <li>- Anak dapat membangun bangunan sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdo'a : membaca 2 kalimat syahadat, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, dan Asmaul Husna</li> <li>• Berbaris : Pancasila, Mars bustanul Athfal, Janji Pelajar Aisyiyah, Peraturan</li> <li>• Bernyanyi : Mobil, kring-kring ada sepeda, helikopter, The Wheels on The Bus</li> <li>• Hafalan : Surat An Nasr, Al Ma'un</li> <li>• Pembiasaan : Sholat dhuhur, sholat dhuha</li> </ul> <p><b>Senin, 16 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung jumlah kendaraan laut</li> <li>2. Bermain di zona Rancang bangun :             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun pelabuhan tanjung perak</li> <li>- membangun dermaga ikan</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Selasa, 17 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati dan membandingkan gambar perahu</li> <li>2. Bermain di zona kreativitas : Kreasi perahu dengan bahan utama stik es krim</li> </ol> <p><b>Rabu, 18 Oktober 2023</b></p> <p>Workshop guru</p> <p><b>Kamis, 19 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempresentasikan karya yang telah dibuat di rumah</li> <li>2. Bermain di zona soşio drama Berperan menjadi awak kapal dan kegiatan di dermaga ikan</li> </ol> <p><b>Jum'at, 20 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senam bersama Ekstra mewarnai</li> </ol>

**Gambar 2.** Curah Ide pada Modul Ajar dengan penambahan perencanaan Flipped Classroom

Pada Gambar 2 terlihat perencanaan pendidik terkait pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dirumah sebelum kegiatan disekolah pada hari senin, pendidik telah membagikan informasi di WAG kelas terkait link materi untuk kemudian dilihat dan dipelajari dan menjadi materi lanjutan dihari senin. Kemudian pada hari selasa setelah kolom kegiatan disekolah, terdapat tambahan kolom kegiatan dirumah dimana peserta didik diminta untuk membuat karya tempel tentang alat transportasi. Hal ini dikarenakan pada hari kamis dikelas peserta didik akan membahas hal ini bersama pendidik.

Selain itu peneliti juga menambahkan gambaran alur sederhana dalam merencanakan, mengatur, mengamati respon orang tua pada tiap aktivitas di rumah tujuan dari mekanisme ini agar guru dapat mengevaluasi peran aktif orang tua dalam menyelenggarakan Pendidikan (Hasbi et al., 2021). Dapat memberikan afirmasi positif bagi wali murid yang telah mendukung kegiatan belajar dengan baik dan juga pendidik dapat memberikan masukan dan juga solusi sebagai wali murid yang memiliki kendala dalam berpartisipasi atau mendukung aktivitas kegiatan di rumah. Karena menurut hasil pengamatan baik itu pendidik dan juga peneliti terdapat dampak atau pengaruh bagi peserta didik yang wali murid atau orang tuanya aktif berpartisipasi pada aktivitas kegiatan di rumah dengan yang tidak.



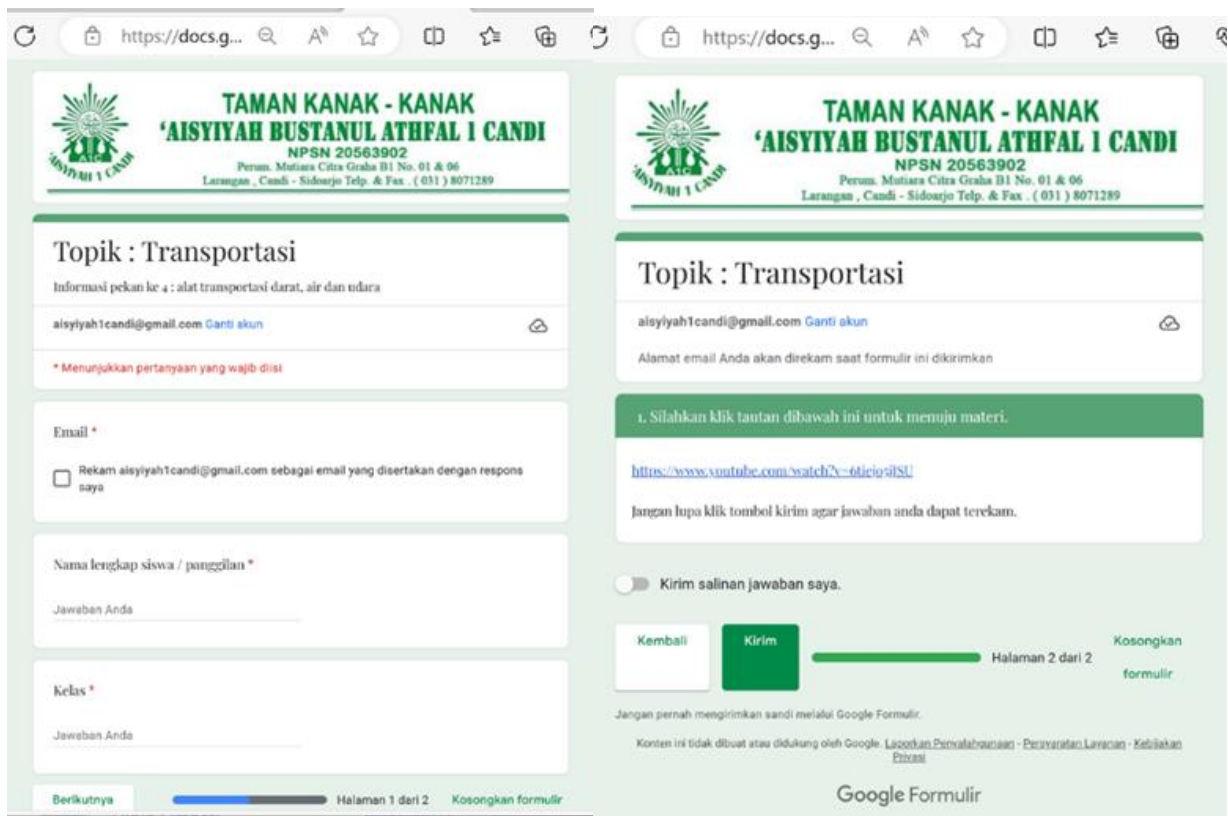
Gambar 3. alur kerja pendidik

Pembelajaran flipped classroom yang ada akan menjadi lebih terstruktur apabila terdapat alur kerja yang dapat menjadi acuan pendidik dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis flipped classroom. Perencanaan dimulai dari program kegiatan pembelajaran PAUD yang memuat rencana kegiatan untuk peserta didik dalam satu tahun ajaran. Perencanaan ini terfokus pada rancangan kegiatan penguat topik dan juga kegiatan terkait PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan PHBN (Perayaan Hari Besar Nasional). Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan topik dalam satu tahun, pemilihan

topik ini disesuaikan dengan prinsip dasar pembelajaran PAUD dimana pemilihan topik disesuaikan dengan kebutuhan anak. Setelah menentukan topik, pendidik merancang kerangka subtopik dan juga alokasi waktu tiap topik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat memiliki acuan dalam menyiapkan media dan bahan, meski pada prinsipnya pada kurikulum merdeka sub topik dan kerangka bahasan diperoleh dari respon anak ketika melakukan kegiatan pemantik.

Kemudian dari kerangka bahasan, pendidik dapat menentukan materi bahasan serta sumber ajar yang dapat digunakan, dari sini pendidik akan menentukan mana materi yang dapat diberikan sebagai pemantik dan juga aktivitas dirumah dan mana materi yang dilanjutkan untuk dilakukan disekolah. Aktivitas dirumah lebih pada literasi bersama orangtua baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Literasi ini dilakukan melalui video, buku cerita dan juga informasi disekitar dengan arahan yang telah disiapkan oleh pendidik untuk orangtua. Setelah materi dipilah dilanjutkan dengan memasukkan materi tersebut pada modul ajar tiap kelas dengan melengkapi sesuai kelengkapan pada modul ajar. Sebelum sebuah topik baru dimulai, pendidik memberikan materi pemantik yang dapat diakses orang tua melalui tautan formulir google yang dibagikan di WAG kelas. Esok hari di sekolah, pendidik akan melakukan kegiatan atau aktivitas lanjutan terkait materi yang telah dibagikan sebelumnya. Disini pendidik akan mengamati respon tiap peserta didik terkait materi pemantik dan materi lanjutan. Dikelas, pendidik bersama dengan peserta didik melakukan kegiatan lanjutan pengembangan dari informasi literasi yang telah dilakukan dirumah seperti menyelesaikan tugas bahasa sederhana, bercerita, menggambar sesuai informasi, berhitung sederhana dan sebagainya. Dari kegiatan yang ada dikelas pendidik dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi dari literasi yang telah dilakukan dirumah. Segala catatan hasil pengamatan pendidik akan menjadi catatan evaluasi pembelajaran terkait bagaimana peserta didik yang telah menerima informasi materi pemantik juga ketika peserta didik belum mendapatkan informasi. Pengamatan yang dilakukan dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan dan juga catatan pengamatan.

Informasi terkait aktivitas dirumah diberikan melalui tautan di WAG kelas dengan memanfaatkan formulir google (gambar 4). Tampilan halaman pertama meminta untuk orang tua memasukkan nama peserta didik dan kelas. Formulir ini juga diatur agar dapat merekam otomatis alamat email setiap orangtua dan tiap pertanyaan dibuat untuk wajib diisi agar pendidik tidak kehilangan data. Pada halaman kedua terdapat tautan materi yang akan mengarahkan pada ruang penyimpanan yang telah disiapkan pendidik ketika materi berupa file, juga bisa mengarahkan pada youtube sekolah maupun link youtube materi video umum.



Gambar 4. Contoh tautan formulir google

Formulir tanpa judul (Jawaban) ☆ 📄 Menyimpan...

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

100% | Rp % .0₊ .0₊ 123 | Defaul... | - 10 + | B Z

	A	B	C	D
1	Timestamp	Email Address	Nama lengkap siswa / panggilan	Kelas
2	02/12/2023 9:52:13	alizzasiffana@gmail.com	Muhammad syubban Maulana	TK A2
3	02/12/2023 9:52:41	ochaocha1479@gmail.com	chessy bella deandra	TK B2
4	02/12/2023 9:53:40	andriyanah.ema@gmail.com	Muhammad Rafan AlfaTizky	Tka3
5	02/12/2023 10:42:30	endang.roseminie@gmail.com	Asirvada hawari elhkizaro	A3
6	02/12/2023 11:58:14	solihah.jpi@gmail.com	shyfa'	B1 JEPANG
7	02/12/2023 12:01:15	bluelightie26@gmail.com	Nur Zahra Syaida	TK A2
8				
9				

Gambar 5. Contoh hasil respon dari orang tua

Untuk mengetahui apakah wali murid telah merespon, pendidik dapat melihat melalui respon dari formulir google yang telah terekam (gambar 5). Dari keterangan yang ada pendidik akan mencetak sebagai dokumentasi serta sebagai acuan dalam pertemuan dikelas. Dari kegiatan yang ada dikelas pendidik akan melakukan evaluasi dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi dari literasi yang telah dilakukan

dirumah. Akan menjadi kendala ketika kegiatan literasi dan aktivitas dirumah tidak dilakukan oleh peserta didik beserta orang tua sehingga peserta didik akan mengalami kebingungan terhadap informasi dasar dan materi dari kegiatan yang dilakukan dikelas. Untuk menindak lanjuti terkait orang tua yang masih belum aktif pada kegiatan aktivitas dirumah yang dibuktikan dengan rekaman respon pada formulir google, pendidik akan mengingatkan orang tua melalui pesan pribadi dengan tujuan orang tua akan memberikan respon positif dan aktif pada aktivitas selanjutnya. Untuk beberapa kasus orang yang masih belum menunjukkan dukungan pada kegiatan aktivitas dirumah, pendidik akan memberikan sesi konsultasi terkait kesulitan dan hambatan orang tua. Sesi ini dilakukan pada pertemuan 3 bulanan dalam rangka laporan perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan semata-mata agar kegiatan pembelajaran berbasis flipped classroom yang ada dapat berjalan secara optimal dalam mewujudkan capaian akhir perkembangan peserta didik pada fase pondasi di PAUD. Karenanya kerjasama dan dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam pelaksanaan flipped classroom di PAUD karena peserta didik PAUD masih memerlukan bantuan orang dewasa dalam hal ini orang tua dalam menerapkan pembelajaran flipped classroom terkait aktivitas dirumah.

### **Kesimpulan**

Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Flipped Classroom di PAUD, meliputi kesiapan pendidik baik secara penguasaan ilmu teknologi, gawai serta kreativitas dan pemahaman lebih lanjut terkait model flipped classroom memberikan pengaruh pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dukungan positif dari orang tua atau wali murid menjadi faktor pendukung utama pada penerapan manajemen pembelajaran berbasis flipped classroom, karena khususnya pada jenjang PAUD ketika dirumah anak-anak memiliki ketergantungan penuh kepada orang tua agar aktivitas dirumah dapat terlaksana. Komunikasi efektif, kerjasama dan keterbukaan sangat dibutuhkan dalam mengatasi kendala yang ada.

Alur pembelajaran flippedclassroom meliputi pendidik Menyusun perencanaan dimulai dari program kegiatan tahunan dan pemilihan topik dalam satu tahun, dilanjutkan dengan menentukan kerangka bahasan dan juga alokasi waktu dari bahasan. Kemudian dari kerangka bahasan, pendidik dapat menentukan materi bahasan serta sumber ajar yang dapat digunakan dilanjutkan dengan memilah dan menentukan aktivitas dirumah apa yang dapat diberikan dan juga aktivitas lanjutan yang dilakukan disekolah. Informasi terkait aktivitas dirumah diberikan melalui tautan di WAG kelas dengan memanfaatkan formulir google dengan mewajibkan memasukkan email pengunduh serta nama peserta didik dan kelas. Dikelas pendidik melakukan kegiatan lanjutan dari materi seperti menceritakan kembali informasi, menyusun kata sederhana, menggambar sesuai informasi dirumah, berhitung sederhana hasil dari pemahaman video tutorial dan lain sebagainya.

Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan serta perencanaan modul ajar. Untuk rekomendasi selanjutnya bagi penelitian adalah fokus pada evaluasi penilaian serta mekanisme komunikasi dari pelaksanaan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis flipped classroom pada jenjang PAUD.

## Daftar Pustaka

- [1] T. Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50–58, 2016.
- [2] D. A. Mukaromah, "Manajemen Pendidikan di PAUD Bintang Soropadan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 7, no. 1, pp. 34–45, 2021, doi: 10.18592/jea.v7i1.4366.
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Salinan BSKAP Nomor 033 Tahun 2022*, Jakarta, Indonesia, 2022.
- [4] A. A. Kuswandi, I. Masitoh, S. A. Kurnia, M. Rahayu, and N. U. Masyripah, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak di TK," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 21, no. 2, pp. 388–397, 2023, doi: 10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11259.
- [5] R. D. Wiresti and A. S. Nugraheni, "Desain Pembelajaran Higher Order Thinking Skill pada Masa Study From Home pada Anak Usia Dini," *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, vol. 8, no. 1, pp. 12–20, 2021.
- [6] F. Zuhra, N. Nurhayati, N. Basri, J. Jasmaniah, F. M. Nur, and A. Aminah, "Sosialisasi Manajemen Pengelolaan PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 6, no. 2, pp. 1143–1152, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i2.7074.
- [7] N. Nur'aini and H. Hamzah, "Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 447–455, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4777.
- [8] R. Rindawan, S. Supriadin, and M. Muhsan, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 9, no. 1, pp. 628–640, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4698.
- [9] N. A. Wiyani, "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 8, no. 2, pp. 123–136, 2022, doi: 10.18592/jea.v8i2.7171.
- [10] F. N. Dista, "Manajemen Pendirian Taman Kanak-kanak (Studi Kasus di TK Fastrack Funschool Yogyakarta)," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 8, no. 2, pp. 101–111, 2020.
- [11] D. Safitri and A. Lestaringrum, "Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 40–52, 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3645.
- [12] L. Nurmiyanti and B. Y. Candra, "Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 13–24, 2019, doi: 10.33650/al-tanzim.v3i2.646.
- [13] F. A. Noor, "Kompetensi Pendidik MI di Era Revolusi Industri 4.0," *Elementary: Islamic Teacher Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 251–267, 2019, doi: 10.21043/elementary.v7i2.6386.
- [14] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, Indonesia, 2005.

- [15] P. Tobing and E. Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 7, no. 2, pp. 1–8, 2021, doi: 10.58258/jime.v7i2.1789.
- [16] A. Ramadhan, H. Mansur, and A. H. Utama, "Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Siskomdik Siswa Kelas X," *Journal of Instructional Technology (J-INSTECH)*, vol. 2, no. 1, pp. 51–60, 2021.
- [17] A. Unal and Z. Unal, "Design of Flipped Lessons in the Classroom and Opinions of Teachers with Different Degrees of Experience," *Journal of Education and Practice*, vol. 14, no. 9, pp. 45–54, 2023, doi: 10.7176/JEP/14-9-05.
- [18] K. A. M. Pratiwi, "Efektivitas Flipped Classroom Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, vol. 12, no. 2, pp. 73–82, 2022, doi: 10.23887/jjpm.v12i2.37320.
- [19] N. Afdillah and I. Rindaningsih, "Strategies to Improve Mathematics Learning Outcomes Through Flipped Classroom," *Academia Open*, vol. 6, 2021, doi: 10.21070/acopen.6.2022.2469.
- [20] U. Latifah and I. Rindaningsih, "Implementasi Flipped Classroom dalam Mendukung Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 156–166, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4447.
- [21] A. Janwan, A. A. Lestary, and W. Simpol, "The Development of Kindergarten Students' Attitude Applying Flipped Classroom Concept in Covid-19," in *Proceedings of the Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC)*, vol. 1, pp. 793–803, 2021.
- [22] I. Rindaningsih, B. U. B. Arifin, and I. Mustaqim, "Empowering Teachers in Indonesia: A Framework for Project-Based Flipped Learning and Merdeka Belajar," in *Proceedings of the International Conference on Education*, Atlantis Press, 2023, pp. 177–184, doi: 10.2991/978-2-38476-052-7\_20.
- [23] A. Moch Bahak and Nurdyansyah, *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo, Indonesia: Umsida Press, 2018.
- [24] H. Syahrizal and M. S. Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 1, pp. 13–23, 2023.
- [25] E. Brianza, M. Schmid, J. Tondeur, and D. Petko, "The Digital Silver Lining of the Pandemic: The Impact on Preservice Teachers' Technological Knowledge and Beliefs," *Education and Information Technologies*, vol. 29, pp. 1–24, 2024, doi: 10.1007/s10639-023-11801-w.